

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Husnan (2010), setiap individu harus mengambil berbagai keputusan keuangan. Keputusan-keputusan keuangan yang perlu diambil pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga. *Pertama*, berapa jumlah yang akan dikonsumsi untuk setiap periode (keputusan konsumsi)?. *Kedua*, bagaimana kelebihan penghasilan mereka akan diinvestasikan (keputusan investasi)?. Tersedia berbagai alternatif yang mungkin dipilih, sebagian mungkin memilih untuk menyimpannya dalam bentuk tabungan, deposito, dan sebagainya. Sedangkan yang lain menggunakannya untuk membeli sebidang tanah, bangunan, dan sebagainya. Mengapa mereka memilih jenis penggunaan dana tertentu? Pertimbangannya tentu saja adalah penggunaan dana tersebut diharapkan akan paling menguntungkan.

Akhirnya, *ketiga*, bagaimana mendanai konsumsi dan/atau investasi tersebut (keputusan pendanaan)?. Kalau seseorang memerlukan suatu aktiva tertentu (mobil, rumah) yang tidak dapat dibayar secara tunai, maka individu tersebut akan mencari sumber pembiayaan yang dirasa paling menguntungkan (seperti pinjaman dengan bunga yang paling rendah) untuk membiayai kebutuhannya. Contoh-contoh tersebut menunjukkan keputusan-keputusan keuangan yang sering dihadapi oleh individu.

Bagi perusahaan, masalah yang sama juga dihadapi. Perusahaan memerlukan berbagai kekayaan (mesin, gedung, kendaraan, persediaan bahan baku, dan sebagainya) untuk menjalankan operasinya. Perusahaan perlu mencari sumber dana untuk membiayai kebutuhan untuk operasi tersebut.

Keuangan perusahaan (*corporate finance*) adalah bidang keuangan yang berhubungan dengan operasi suatu perusahaan dari sudut pandang perusahaan tersebut. Pengaturan kegiatan keuangan sering disebut sebagai manajemen keuangan. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut sebagai *manajer keuangan*. Banyak keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan dan berbagai kegiatan yang harus dijalankan mereka. Meskipun demikian kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan menggunakan dana (*allocation of funds*) dan mencari pendanaan (*raising of funds*). Dua kegiatan utama tersebut disebut sebagai fungsi keuangan.

Secara umum, keuangan perusahaan dapat dibagi menjadi dua bagian: (1) sisi aktiva (*assets*) dan (2) sisi pasiva (*liabilities and equity*). Sisi aktiva meliputi apa yang disebut dengan keputusan investasi (*investment decision*), sedangkan sisi pasiva meliputi keputusan pendanaan (*financing decision*). Pada sisi pasiva terdapat pula laba ditahan. Jumlah laba ditahan adalah laba bersih dikurangi dividen yang dibagikan. Dengan kata lain laba ditahan tergantung pada besarnya pembagian dividen. Oleh karena itu, dapat ditambahkan satu fungsi lain yakni kebijakan dividen (*dividen policy*).

Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau *financial market*. Pasar keuangan menunjukkan pertemuan antara *demand* dan *supply* akan dana. Manajer keuangan perlu ke pasar keuangan untuk mendapatkan dana, dan tidak terbatas ke pasar modal saja. Untuk memperoleh dana tersebut diterbitkan aktiva finansial (*financial asset*). Aktiva finansial tersebut mempunyai nilai karena aktiva tersebut mempunyai *claims* atas aktiva riil (*real assets*) perusahaan yang menerbitkannya. Aktiva finansial dapat berbentuk saham (baik biasa maupun preferen), obligasi, utang bank, kewajiban sewa, dan sebagainya.

Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktiva perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dan mengakibatkan perusahaan memiliki aktiva riil (tanah, mesin, persediaan, peralatan, dan sebagainya). Dari kegiatan menanamkan dana tersebut (investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh "laba". Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.

Dengan demikian nampak bahwa manajer keuangan harus mengambil keputusan tentang:

1. Penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi)
2. Memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan)
3. Pembagian laba (disebut sebagai keputusan dividen)

Ketiga keputusan tersebut merupakan keputusan-keputusan keuangan yang harus diambil oleh manajer keuangan. Keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Sebaliknya keputusan pendanaan dan kebijakan dividen akan tercermin pada sisi pasiva perusahaan.

Apabila hanya memperhatikan dana yang tertanam dalam jangka waktu yang lama, maka perbandingan tersebut disebut sebagai struktur modal. Apabila diperhatikan baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang, perbandingannya disebut sebagai struktur finansial. Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen mempengaruhi kedua struktur ini.

Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut dipergunakan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur (menjadi semakin kaya). Sedangkan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, diantaranya penelitian Kusumaningrum (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manjerial, dan

Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan”.

Penelitian Afzal (2012) dengan judul penelitian “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010), dengan hasil penelitian keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perusahaan”.

Penelitian Hanipah (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012), dengan hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi keputusan investasi bernilai positif, keputusan pendanaan bernilai negatif dan kebijakan dividen bernilai positif”.

Pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan dalam studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2012 banyak perbedaan hasil penelitian dan masih terdapat pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiga keputusan

keuangan tersebut memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di tahun 2013.

Berdasarkan latar belakang diatas dan berdasarkan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan replikasi dengan judul penelitian: **Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tujuan dari perusahaan dalam melakukan keputusan keuangan?
2. Apakah peran manajer keuangan perusahaan dalam berbagai kegiatan keuangan dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan?
3. Apakah nilai perusahaan dapat tercermin dari keputusan dan kebijakan keuangan?
4. Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan?
7. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk menguji Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk menguji Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk menguji Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan” diharapkan mampu memberikan manfaat ke berbagai pihak, diantaranya:

1. Akademisi: sebagai tambahan informasi, bahan kajian, dan referensi penelitian mengenai/berkaitan dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan.
2. Unimed: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan literatur dan kepustakaan mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
3. Perusahaan: sebagai tambahan informasi untuk manajer perusahaan dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan.
4. Masyarakat (investor): sebagai wacana dan tambahan informasi untuk pertimbangan sebelum melakukan keputusan-keputusan keuangan, dan alat ukur untuk mengetahui kemajuan perusahaan pada perusahaan manufaktur.